

Sosialisasi Literasi Digital bagi Personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum dalam Menangkal Bahaya Hoax di Wilayah Jakarta Timur

Davis Roganda Parlindungan^{1)*} Sekarlita Indriani²⁾ Anjar Dwi Astono³⁾ Mochamad Hasrul Indra Bakti⁴⁾
Sabeth Uttara⁵⁾ Maulana Malik Muhammad⁶⁾

¹⁾ Ilmu Komunikasi, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

* Email: davis@kalbis.ac.id

^{2) 3)} Manajemen, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

Email: sekarlita.indriani@kalbis.ac.id

Email: anjar.astono@kalbis.ac.id

^{4) 5)} Desain Komunikasi Visual, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

Email: mochamad.indrabakti@kalbis.ac.id

Email: sabeth.uttara@kalbis.ac.id

⁶⁾ Akuntansi, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

Email: maulana.muhammad@kalbis.ac.id

Abstract: *Digital literacy is essential for all parties to combat social media hoax, not just teenagers, but also governmental devices like Satpol PP, recognizing their primary task of fine-tuning public order and protecting the public from various issues or opinions that mislead and cause conflict or division in society. The purpose of this dedication activity is to enhance the insight, knowledge and skills of Satpol PP staff and Volunteers Care Trantibum in addressing the danger of Hoax in East Jakarta region. Dedication methods in the form of lectures, presentations and question-and-answer discussions. The results of the activity went smoothly and the participants were quite enthusiastic about the socialization.*

Keywords: *danger hoax, digital literacy, general order, satpol pp*

Abstrak: *Kemampuan literasi digital sangat penting bagi semua pihak untuk menangkali hoax di media sosial, tidak hanya pada anak remaja saja, namun juga perangkat pemerintah seperti Satpol PP, mengingat tugas utama mereka menjaga ketertiban umum dan melindungi masyarakat dari berbagai isu atau opini yang menyesatkan dan menimbulkan konflik atau perpecahan di masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum dalam menangkali bahaya Hoax di wilayah Jakarta Timur. Metode pengabdian dalam bentuk ceramah, presentasi dan diskusi tanya jawab. Hasil kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta cukup antusias mengikuti sosialisasi.*

Kata kunci: *bahaya hoax, ketertiban umum, literasi digital, satpol pp*

I. PENDAHULUAN

Media sosial sangat digemari oleh masyarakat luas, karena karakteristiknya sebagai media informasi publik yang murah dan mudah diakses, serta sebagai media promosi dan publikasi yang cepat dengan jangkauan yang luas, mampu menciptakan koneksi

interaktif ke sesama pengguna yang terpisah jauh dan dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun disisi lain, keberadaan media sosial ternyata dimanfaatkan menjadi media platform untuk tindakan kriminal di internet seperti, pencurian data, pornografi, penyebaran berita palsu (*hoax*), ujaran kebencian (*hate speech*), penyebaran ajaran radikal dan peredaran narkoba (Bungin, 2021).

Untuk kasus *hoax* sendiri menurut data Polda Metro Jaya digambarkan bahwa tindak pidana penyebaran *hoax* masih mendominasi kejahatan *cyber* di DKI Jakarta dibanding kasus lain. Tahun 2019 ada 1.042 kasus dan tahun 2020 ada 1.100 kasus yang telah ditangani Polda Metro Jaya (Ernes, 2020). Dampak ini merupakan konsekuensi dari era keterbukaan informasi dan kebebasan berpendapat yang mematikan kebencian dan memicu konflik serta permusuhan antar individu maupun kelompok masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan keresahan dan mengganggu ketertiban di masyarakat.

Definisi berita palsu (*hoax*) sendiri adalah isi berita yang berkualitas rendah yang memuat informasi palsu dan diproduksi secara sengaja, serta memiliki tujuan untuk menyesatkan pembaca agar mempercayai informasi tersebut (Shu et al., 2017), menyajikan informasi yang tidak benar atau tidak sesuai dengan fakta (Pareno & Ma'ruf, 2003).

Menurut Agarina dkk., (2023) *Hoax* dapat membahayakan masyarakat dengan beberapa cara berikut yaitu, *pertama*, dapat menimbulkan ketakutan dan kepanikan ditengah masyarakat. *Kedua*, menimbulkan friksi dalam masyarakat dan memicu konflik antar kelompok masyarakat dengan cara memprovokasi sentimen tertentu berbau SARA. *Ketiga*, berita palsu dapat membunuh karakter dan kredibilitas seseorang dengan cara menuduhnya telah melakukan tindakan kejahatan palsu yang direkayasa. *Keempat*, menimbulkan kesalahpahaman dalam masyarakat karena informasi yang salah atau menyesatkan. *Kelima*, kehilangan kepercayaan masyarakat atas informasi disampaikan pemerintah atau media massa.

Pemerintah sendiri telah berupaya memberikan ancaman hukuman bagi para pelaku *hoax* melalui Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) tahun 2008 tentang larangan penyebaran berita bohong (*hoax*) dan dakwaan hukuman bagi para pelaku yang diatur dalam KUHP Hukum Pidana. Namun upaya ini tidak menyurutkan niat para oknum untuk menyebarkan *hoax* melalui isu-isu yang tidak benar, penyampaian informasi yang sesat dan dipengaruhi opini pribadi yang mengandung muatan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan), fakta gambar yang diubah maknanya, suara yang diganti dalam video, cuplikan atau potongan-potongan gambar dan video yang dihubungkan untuk menciptakan opini sesat atau penggiringan opini masyarakat dengan narasi dan informasi yang salah,

bahkan dapat meresahkan masyarakat. Jika hal ini dibiarkan akan menimbulkan perpecahan dan konflik antar kelompok masyarakat serta mengganggu ketertiban umum.

Situasi dan kondisi yang muncul ini tentunya tidak hanya tugas kepolisian, namun juga dibutuhkan peran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) disetiap wilayah di Indonesia dalam menjaga keamanan dan ketertiban sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana pada salah satu pasalnya menyebutkan Satpol PP mempunyai tugas yaitu pertama, menegakkan Perda dan Perkada. Kedua, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman. Ketiga, menyelenggarakan perlindungan masyarakat.

Untuk itu Satpol PP dalam menjalankan tugasnya untuk menyelenggarakan ketertiban umum, ketentraman serta perlindungan masyarakat harus turut aktif dalam memerangi dan menangkal penyebaran *hoax* serta berupaya memberikan informasi yang valid dan benar kepada masyarakat agar terciptanya ketertiban umum secara efektif dan menjaga reputasi organisasi dimata publik (Parlindungan & Candrasari, 2022). Peran ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan eksistensinya di media sosial dalam mengedukasi masyarakat (Al'Mulkrain, 2022), menciptakan rasa aman dan tertib di masyarakat berkelanjutan dan tidak hanya situasi kondisional (Dzakwananda, 2022), mampu menganalisis berita dan membedakan berita mana yang benar atau berita palsu (Taufiq & Rahman, 2020).

Peran dalam memerangi dan menangkal penyebaran *hoax* memang bukan hal mudah, perlu upaya peningkatan kompetensi personil Satpol PP dalam kemampuan literasi digital. Menurut Wulandari dkk., (2023) salah satu hal yang dapat dilakukan oleh media, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencegah informasi palsu yang tersebar luas di media sosial adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi digital personilnya. Tujuannya untuk mengidentifikasi berita palsu dengan cara memahami tanda-tanda berita palsu, prosedur dan verifikasi kategori yang termasuk *hoax* serta bagaimana cara menangkalnya (Wulandari et al., 2023). Sedangkan Pangrazio (2020) melihat peran penting literasi digital lebih luas lagi, tidak hanya sebatas kemampuan identifikasi dan verifikasi, namun juga penguatan akan pemahaman dan

keterampilan dalam menggunakan komputer dan media internet dengan berbagai aspek seperti keterampilan digital, kompetensi digital, atau kemahiran mengelola media digital.

Cukup banyak hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membahas pentingnya meningkatkan kemampuan literasi digital, seperti tentang edukasi literasi digital dalam memanfaatkan media sosial pada siswa sekolah (Sinulingga et al., 2021; Zonyfar et al., 2022; Yustisia et al., 2023), edukasi etika komunikasi digital di media sosial (Parlindungan et al., 2023; Rahman et al., 2023), literasi digital untuk menangkali *hoax* (Hamzah & Basuki, 2022; Prasetiono et al., 2019; Luhukay, 2018; Putri et al., 2023), memerangi *hoax* melalui duta anti *hoax* dan program internet sehat dan aman (Taufiq & Rahman, 2020; Noviyanti, 2022). Berdasarkan uraian diatas ingin menegaskan kembali bahwa kemampuan literasi digital sangat penting sebagai upaya dalam menangkali *hoax* di media sosial bagi semua pihak, tidak hanya pada anak remaja, orangtua namun juga pemerintah sendiri terutama Satpol PP, menginggat tugas utama mereka menjaga ketertiban umum dan melindungi masyarakat dari berbagai isu atau opini yang menyesatkan dan menimbulkan konflik atau perpecahan di masyarakat yang bersumber dari *hoax* di media sosial.

Berdasarkan hal diatas Fakultas Bisnis dan Komunikasi dari Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis bekerjasama dengan Kantor Walikota Jakarta Timur menyelenggarakan aktivitas pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Literasi Digital bagi Personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum dalam Menangkali Bahaya *Hoax* di Wilayah Jakarta Timur”.

II. METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis bekerjasama dengan mitra dari Pemerintah Daerah Wilayah Jakarta Timur. Tim pengabdian dari Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis sendiri dari dosen Program Studi Manajemen dan Program Studi Ilmu Komunikasi serta melibatkan beberapa mahasiswa. Tim pengabdian berbagi tugas sebagai narasumber, fasilitator dan dokumentasi kegiatan. Sedangkan dari mitra Pemerintah Daerah Wilayah Jakarta Timur sebagai peserta dengan kelompok sasaran kegiatan adalah personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum (Ketentraman dan Ketertiban Umum) yang

berasal dari 10 Kecamatan dengan 65 Kelurahan di wilayah Jakarta Timur.

Pelaksanaan kegiatan sendiri dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab yang dibagi dalam tiga sesi yaitu pembukaan, presentasi materi dan diskusi tanya jawab secara interaktif. Dalam menyusun rencana kegiatan ini, tim pengabdian melakukan beberapa langkah kegiatan seperti yang termuat pada Gambar 1. Skema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan uraian penjelasan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Pengabdian kepada Masyarakat

Langkah pertama adalah persiapan tim pengabdian, dimana tim pengabdian dari Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis yang terdiri dari dosen dan mahasiswa mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian ini berdasarkan undangan dari Kantor Walikota Jakarta Timur. Dalam pertemuan tersebut yang dibahas adalah tujuan dari kegiatan pengabdian, profil dari kelompok sasaran kegiatan, sarana yang dibutuhkan dan rencana lanjutan untuk observasi lapangan serta analisis situasi kelompok mitra sasaran, lalu dilanjutkan menyusun proposal rancangan kegiatan.

Langkah kedua observasi lapangan dan analisis situasi, dimana tim pengabdian mengadakan kunjungan ke lokasi mitra yang berada di Kantor Walikota Jakarta Timur Jl. Sentra Primer Tim., Pulo Gebang, Kota Jakarta Timur. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan observasi lapangan dan analisis situasi kelompok mitra sasaran. Dalam kunjungan tersebut, tim pengabdian bertemu dengan mitra yaitu pimpinan Satpol PP Wilayah Jakarta Timur yang membahas tentang waktu pelaksanaan kegiatan, kebutuhan mitra kelompok sasaran dari personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum serta sarana pendukung yang ada di lokasi kegiatan.

Langkah ketiga perumusan masalah dan perencanaan kegiatan, dimana tim pengabdian

mengadakan pertemuan lanjutan untuk membahas hasil observasi lapangan terkait rumusan permasalahan dan kebutuhan berdasarkan masukan dari mitra, persiapan materi dan metode kegiatan yang dilakukan, serta bahan pendukung yang akan digunakan selama kegiatan.

Langkah keempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, dimana penyelenggaraan kegiatan berdasarkan waktu dan tempat yang telah disepakati tim pengabdian dengan mitra kelompok sasaran personil yaitu personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum (Ketentraman dan Ketertiban Umum) yang berasal dari 10 Kecamatan dengan 65 Kelurahan di wilayah Jakarta Timur.

Langkah kelima, evaluasi kegiatan dan kesimpulan, dimana langkah ini bertujuan mengevaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian serta memberikan kesimpulan akhir berdasarkan tingkat keberhasilan, harapan dan perbaikan kedepan berdasarkan masukan-masukan dari peserta selama kegiatan.

Langkah keenam selesai, dimana tim pengabdian setelah menyelesaikan kegiatan dilanjutkan dengan menyusun laporan akhir kegiatan sebagai bukti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diuraikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu penyusunan materi, metode pelaksanaan dan evaluasi.

A. Penyusunan Materi Kegiatan

Dalam penyusunan materi kegiatan mempertimbangkan usulan dan saran dari mitra terkait kapasitas personil personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum, khususnya di wilayah Jakarta Timur setingkat kecamatan dan kelurahan, dimana mereka perlu diberi pemahaman tentang literasi digital. Hal ini perlu dilakukan mengingat kegiatan mereka sehari-hari selalu berhadapan dan bersentuhan dengan masyarakat luas di area wilayahnya masing-masing, terutama terkait berbagai kasus *hoax*. Mereka seringkali mengalami kesulitan dan kendala dalam menangkalnya, upaya-upaya preventif yang perlu dilakukan dan cara mengedukasi yang tepat kepada masyarakat bagaimana mengelola dan menggunakan media sosial secara bijak, aman dan sehat.

Peningkatan kemampuan literasi digital adalah salah satu langkah dalam menangkal penyebaran *hoax* di era digital saat ini. Tujuannya untuk mengedukasi masyarakat pengguna media sosial agar mampu mengontrol informasi palsu atau *hoax* yang muncul di media sosial (Sabrina, 2019). *Hoax* sendiri menurut Ireton & Posetti (2018) adalah kekacauan informasi yang berasal dari tiga sumber yaitu *mal-information*, *dis-information* dan *miss-information*. *Hoax* yang bersumber dari *miss-information* adalah konten media sosial yang bertujuan untuk menjatuhkan atau menaikan kredibilitas seseorang dengan informasi bohong atau dengan cara memfitnah. *Hoax* yang bersumber dari *dis-information* adalah konten media sosial yang berasal dari niat buruk si pembuat konten. Isi konten secara sengaja dibelokan atau dimanipulasi untuk menjatuhkan nama seseorang atau membangun citra buruk seseorang di mata masyarakat. *Hoax* yang bersumber dari *mal-information* adalah kesalahanpahaman informasi oleh pengguna media sosial yang berasal dari sumber informasi, konten informasi.

James W. Potter (2018) menjelaskan ada dua langkah strategi bagi individu untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, yaitu *pertama*, individu harus memiliki kesadaran akan dampak dari paparan informasi dalam mencari sumber informasi yang dapat dipercaya. *Kedua*, individu harus terus belajar dengan meningkatkan pengetahuan dan keilmuan, terutama terkait dengan dunia digital. *Ketiga*, melakukan *crosscheck* kebenaran informasi yang sama di berbagai platform media sosial. *Keempat*, menentukan apakah informasi tersebut cukup masuk akal atau tidak adan berdasarkan data yang ada atau tidak. Selain itu langkah-langkah teknis literasi digital melalui identifikasi konten digital yang berpotensi sebagai *hoax*, dengan cara cek keaslian sumber berita; baca informasi keseluruhan lalu melakukan *crosscheck* kebenaran informasi; cek keaslian foto atau gambar yang ditampilkan melalui *google image* berdasarkan perbedaan waktu dan keterangan

Rullie Nasrullah (2007) menyampaikan bahwa literasi digital memiliki empat prinsip-prinsip dalam pengembangannya, yaitu: 1) Pemahaman, artinya masyarakat mampu memahami pesan yang disebarkan media sosial, baik secara langsung ataupun tidak langsung. 2) Saling ketergantungan, artinya berbagai media sosial yang ada saling berhubungan. Media sosial yang ada saling melengkapi satu sama lain. 3) Faktor sosial, artinya

media sosial bertukar informasi dengan masyarakat pengguna. 4) Kurasi, artinya masyarakat mampu mencari informasi, memahaminya serta menyimpan informasi tersebut untuk dibaca dikemudian hari. Kurasi juga terkait dengan kemampuan kerjasama untuk mengumpulkan berbagai informasi serta mengelolanya di media sosial yang memiliki nilai manfaat.

Dari hasil sosialisasi ini diharapkan para peserta mampu (1) berpikir kritis tentang jurnalistik dan konten media sosial; (2) menilai posisi mereka dalam situasi kekacauan informasi yang disebabkan oleh hoax; (3) bersikap kritis terhadap dampak informasi palsu terhadap masyarakat; (4) mengidentifikasi akun-akun di media sosial yang seringkali menyebarkan informasi palsu, format yang sering digunakan dan bagaimana informasi tersebut disebarkan; (5) mempertimbangkan kebenaran informasi di media sosial dalam berbagai bentuk seperti laporan, postingan, feed, foto, video, konten audio, infografis, dan statistik dalam konteks yang sesuai kebenaran dan faktanya.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023 di Kantor Walikota Jakarta Timur yang diikuti sebanyak 50 peserta dari personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum (Ketentraman dan Ketertiban Umum) yang berasal dari 10 Kecamatan dengan 65 Kelurahan di wilayah Jakarta Timur. Topik berjudul “Sosialisasi Literasi Digital bagi Personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum dalam Menangkal Bahaya *Hoax* di Wilayah Jakarta Timur” dengan metode pelaksanaan dalam bentuk pembukaan, presentasi, ceramah dan diskusi tanya jawab.

Sesi pembukaan diisi oleh Direktur Polisi Pamong Praja dan Linmas yang menyampaikan kepada para peserta tujuan dan manfaat dari kegiatan sosialisasi ini, lalu dilanjutkan perkenalan dengan narasumber dan fasilitator yang akan mengisi acara ini dengan para peserta, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2. Pembukaan Kegiatan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan

Setelah pembukaan dan perkenalan dilanjutkan sesi pemateri atau narasumber atau pemateri menyampaikan materi Sosialisasi Literasi Digital bagi Personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum dalam Menangkal Bahaya *Hoax* di Wilayah Jakarta Timur kepada para peserta seperti yang ditampilkan pada Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Dalam penyampaian materi, narasumber menyampaikan materi yang telah disiapkan, lalu dilanjutkan sesi tanya jawab antara narasumber dengan para peserta. Setelah sesi tanya jawab selesai lalu kegiatan dilanjutkan foto bersama dengan Direktur Polisi Pamong Praja dan Linmas, Perwakilan Personil Satpol PP, Narasumber dan Moderator seperti yang tampak pada Gambar 4. Foto Bersama.



Gambar 4. Foto Bersama

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar dan seluruh peserta cukup antusias mengikuti sosialisasi ini. Mereka menganggap penting dengan adanya sosialisasi ini, karena terkait dengan pekerjaan mereka sehari-hari, serta menambah wawasan dan keterampilan mereka dalam menghadapi bahaya hoax dan cara penangkalan penyebarannya yang saat ini semakin masif media sosial.

IV. SIMPULAN

Kemampuan literasi digital sangat penting bagi semua pihak untuk menangkal *hoax* di media sosial, tidak hanya pada anak remaja saja, namun juga perangkat pemerintah seperti Satpol PP, mengingatkan tugas utama mereka menjaga ketertiban umum dan melindungi masyarakat dari berbagai isu atau opini yang menyedihkan dan menimbulkan konflik atau perpecahan di masyarakat. Sehingga perlu dilakukan Sosialisasi Literasi Digital bagi Personil Satpol PP dan Relawan Peduli Trantibum dalam Menangkal Bahaya *Hoax* di Wilayah Jakarta Timur

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu penyusunan materi, metode pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta cukup antusias mengikuti sosialisasi ini.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Agarina, M., Karim, A. S., & Maulana, M. R. F. (2023). *Menangkal Hoax dengan Literasi Digital bagi Masyarakat Desa Jati Indah*. 2(2).
- Al'Mulkraim, M. N. (2022). *EFEKTIVITAS PROGRAM OPERASI YUSTISI OLEH SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 DI KOTA PALU*. INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI. <http://eprints.ipdn.ac.id/8974/>
- Bungin, B. (2021). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Cybercommunity, Media Sosial dan Diskursus Teknologi Media Komunikasi* (Kedua). Kencana.
- Dzakwananda, T. (2022). *PEMBATASAN JAM OPERASIONAL WARUNG INTERNET DI DESA TARAI BANGUN BERDASARKAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR NOMOR 11 TAHUN 2012 DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU. <http://repository.uin-suska.ac.id/59731/>
- Ernes, Y. (2020). *Polda Metro Tangani 443 Kasus Cyber Selama 2020, 1.448 Akun Di-take Down*. Detiknews.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5308010/polda-metro-tangani-443-kasus-cyber-selama-2020-1-448-akun-di-take-down>
- Hamzah, A., & Basuki, U. J. (2022). Peningkatan Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoax bagi Guru SDN Teruman Bantul. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.25008/abdifomatika.v2i2.168>
- Ireton, C., & Posetti, J. (2018). *Journalism, fake news & disinformation: handbook for journalism education and training*. Unesco Publishing.
- Luhukay, M. S. (2018). Penyuluhan Literasi Media: Cara Mencegah Hoax Di Media Sosial Kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pakulonon Barat Tangerang. *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility*, 1, 185–191. <http://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/145>
- Nasrullah, R. (2007). Literasi digital: Gerakan literasi nasional. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Pareno, S. A., & Ma'ruf, A. (2003). *Manajemen Berita antara Idealisme dan Realita*. Papyrus.
- Parlindungan, D. R., & Candrasari, S. (2022). Pelatihan Komunikasi Organisasi Pendidikan Untuk Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Membangun Kualitas dan Reputasi Sekolah SMA/K Tarakanita Jakarta. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 16–24.
- Parlindungan, D. R., Haloho, H. N. Y., Silvian, V., Syabanera, D. N., Cahyadi, L. B., Florence, J., Christabel, G., Pattymahu, H., Clarissa, E. C., & Fernando, E. (2023). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Paskalis Jakarta Mengenai Etika Komunikasi Di Media Sosial. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02), 201–211. <http://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/DS/article/view/1072/577>
- Potter, W. J. (2018). *Media literacy*. Sage publications.
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Shu, K., Sliva, A., Wang, S., Tang, J., & Liu, H. (2017). Fake News Detection on Social Media: A Data Mining Perspective. *SIGKDD Explor. Newsl.*, 19(1), 22–36. <https://doi.org/10.1145/3137597.3137600>
- Sinulingga, A. A., Nanda, B. J., Nasir, P. E., & Qory, S. (2021). Sosialisasi Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bukittinggi. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(1), 61–67.
- Taufiq, M., & Rahman, K. (2020). Peranan Pemerintah kabupaten Situbundo Dalam Menanggulangi Berita Hoaks. *Jurnal Kajian Keislaman*, 3, 77–106.
- Wulandari, D., Tamba, T., Lubis, R. M. F., Pulungan, F. F., Aldi, M. F., Huda, R. F., Manurung, L., Zuwanda, M. E., & Simanullang, C. D. (2023). Cara Cerdas Menangkal Informasi Hoax Dengan Memperkuat Kemampuan Literasi Digital. *UNGGUL IMPERIAL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–21.
- Yustisia, K. K., Winarsih, A. D., Lailiyah, M., Yudawardhana, A. N., Binatoro, A. S., & Arifiah, Q. F. (2023). EDUKASI LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG STRATEGI KEAMANAN DAN MANAJEMEN SIBER. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 135–147.
- Zonyfar, C., Maharina, Sihabudin, & Khusaeri, A. (2022). Literasi Digital: Penguatan Etika Dan Interaksi Siswa Di Media Sosial. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1426–1434. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7274>